

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperoleh data di lapangan guna mengetahui secara nyata proses pelaksanaan PKn berbasis pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa di kelas III SD Negeri 09 Rawamangun Pagi Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 09 Rawamangun Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2015-2016 yakni pada bulan Januari 2016.

C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan

1. Metode Intervensi Tindakan

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Kemmis dan Taggart (1988) dalam Suwarsih Madya. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan

kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.¹ Tindakan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran PKn dengan berbasis tematik di kelas III SD.

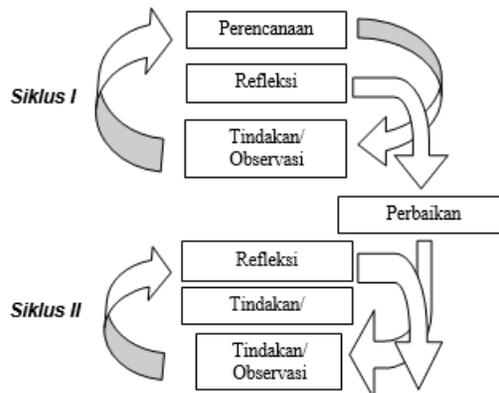
2. Disain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan rancangan siklus penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian model penelitian versi Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tiga komponen yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*) dan Pengamatan (*Observasi*), (3) Refleksi (*Reflection*) kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kembali sampai siklus berikutnya pada model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart komponen pelaksanaan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan menjadi satu karena keduanya merupakan tindakan yang tidak bisa dipisahkan, terjadi dalam jangka waktu yang bersamaan, saat tindakan dilaksanakan begitu dengan observasi yang juga harus dilaksanakan.

¹Sutrisna Wibawa *Penelitian Tindakan Kelas PLPG 2015* (Yogyakarta: FBS UNY), h. 2

Komponen-komponen tersebut adalah untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Siklus adalah putaran dari kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, dan juga refleksi. Peneliti merencanakannya penelitian dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini dilakukan bertujuan agar keterampilan pemecahan masalah kelas III SD semakin tinggi sesuai dengan tingkat keberhasilan PKn dengan menggunakan pembelajaran tematik.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, namun bila sebelum mencapai dua siklus hasil yang diinginkan dapat tercapai, maka siklus akan dihentikan. Begitu pula sebaliknya, bila dalam kegiatan yang telah direncanakan belum berhasil maka siklus akan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, aktivitas dalam penelitian tindakan kelas ini melalui siklus dan tahapan tertentu, seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Desain Intervensi Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart².

²Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 105.

D. Subyek dan Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas III SDN 09 Rawamangun Pagi. Siswa kelas III SDN 09 Rawamangun Pagi Jakarta Timur, yang berjumlah 27 orang dimana diantaranya adalah 16 orang laki-laki dan 9 orang Perempuan. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas III SDN 09 Rawamangun Pagi sebagai kolaborator yang bekerja sama dengan peneliti untuk mengamati dan mengisi lembar pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis tematik serta berdiskusi tentang hasil penelitian.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berperan sebagai perencana dan sekaligus pelaksana tindakan. Peneliti hal ini terlibat langsung dari mulai perencanaan sampai evaluasi, dan analisis data, serta pelaporan kegiatan pembelajaran. Peneliti hadir, dan melaksanakan langsung kegiatan pembelajaran, dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian. Dengan keikutsertaan ini, peneliti berusaha mengamati dan mempelajari perilaku subyek, sehingga dapat memperoleh data yang akurat.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai guru kelas III yang mengadakan langsung proses pembelajaran PKn sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti merasakan dan melakukan refleksi dari

pembelajaran yang dilakukan sehingga berdasarkan itulah peneliti melakukan penelitiannya.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran kemudian menangani permasalahan tersebut dengan mencari solusi yang tepat sebagai alternatif pemecahan masalah dengan mengembangkan kemitraan bersama teman sejawat (guru kelas III) yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang melalui beberapa siklus. Dalam penelitian ini akan direncanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus dilakukan tiga komponen kegiatan pokok, yakni Perencanaan, Tindakan/Observasi, dan Refleksi.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perencanaan Tindakan Setiap Siklus

No.	Rencana Tindakan Setiap Siklus
1.	Merencanakan pelaksanaan PKn berbasis pembelajaran tematik yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan
2.	Menelaah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator pembelajaran PKn sesuai materi yang terdapat dalam kurikulum SD tahun 2006

3.	Mengidentifikasi media yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran tematik
4.	Melaksanakan kegiatan penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran PKn, dilanjutkan dengan langkah-langkah
5.	Melihat hasil penghitungan kuesioner tentang kemampuan pemecahan masalah dan melihat hasil pengamatan tindakan guru dan siswa untuk pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis tematik
5.	Melakukan refleksi

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah dalam pembelajaran PKn melalui tematik pada siswa kelas III SDN 09 Rawamangun Pagi melalui pendekatan tematik. Kriteria kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah $\geq 80\%$ dari seluruh siswa mendapat nilai 80 dari pengisian kuesioner peningkatan berupa kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah, dan pengamatan pembelajaran tematik oleh guru mencapai rata-rata 80. Jika pengisian kuesioner tentang kemampuan keterampilan pemecahan masalah oleh siswa mencapai 80% dari seluruh siswa mendapat skor ≥ 80 , dan skor kriteria ketercapaian maka, penelitian telah tercapai. Sebaliknya bila kriteria kurang dari itu maka kriteria ketercapaian belum tercapai.

H. Data dan Sumber Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa dengan pembelajaran PKn melalui pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 09 Rawamangun Pagi Jakarta Timur.

1. Data

Data penelitian ini adalah dari keterampilan pemecahan masalah siswa kelas III SDN 09 Rawamangun Pagi Jakarta Timur saat proses pembelajaran berlangsung melalui kuesioner. Agar data yang diperoleh menghasilkan data yang sesuai, siswa membutuhkan pembelajaran tematik untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini selain data-data yang terkumpul, peneliti juga menyertakan foto kegiatan pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi foto dalam pembelajaran diharapkan dapat melengkapi data peneliti dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu (1) sumber data penelitian berasal dari siswa kelas III SDN 09 Rawamangun Pagi Jakarta Timur dapat dilihat dalam kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah saat proses kegiatan selama penelitian dilakukan, (2) data yang

diperoleh disaat penelitian adalah sumber data pemantauan tindakan yang berasal dari guru dan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran yaitu pembelajaran tematik dalam pembelajaran PKn.

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

1. Instrumen Kecerdasan Interpersonal Berupa Pemecahan Masalah

Pengumpulan data diperoleh dari data tindakan guru dan dan siswa yang sudah diperoleh, serta data hasil penelitian yang berupa kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa melalui pembelajaran tematik saat pembelajaran PKn. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi Skala Likert yang menggunakan pilihan ganda a, b, c, dan d. Indikator dari lembar observasi tersebut berasal dari peneliti berdasarkan teori yang tersusun secara sistematis dengan menyusun definisi konseptual dan operasional berdasarkan acuan para ahli dan sumber. Penyusunan kisi-kisi juga berdasarkan definisi yang mengembangkan indikator yang bersumber di dalam teori.

a. Definisi Konseptual Kecerdasan Interpersonal Berupa Pemecahan Masalah

Kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah adalah sebuah proses dimana suatu situasi diamati kemudian bila ditemukan ada masalah dibuat penyelesaiannya dengan cara menentukan masalah, mengurangi atau menghilangkan masalah atau mencegah masalah tersebut terjadi.

Berpikir memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok. Sebaliknya, menghasilkan sesuatu (benda-benda, gagasan-gagasan) yang baru bagi seseorang, menciptakan sesuatu, itu mencakup *problem solving*. Ini berarti informasi fakta dan konsep-konsep itu tidak penting. Seperti telah kita ketahui, penguasaan informasi itu perlu untuk memperoleh konsep; keduanya itu harus diingat dan dipertimbangkan dalam *problem solving* dan perbuatan kreatif. Begitu pula perkembangan intelektual sangat penting dalam *problem solving*.

b. Definisi Operasional Kecerdasan Interpersonal Berupa Pemecahan Masalah

Kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah merupakan proses dari usaha individu dalam mencari alternative-alternatif atau solusi, serta memperhitungkan dampak positif dan negative yang akan diperoleh guna memecahkan masalah, meliputi Soal Pemahaman, Definisi masalah, Merumuskan strategi untuk pemecahan masalah, Informasi yang mewakili, Mengalokasikan sumber daya dan pelaksanaan, Pemantauan dan evaluasi

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal Berupa Pemecahan Masalah

Kisi-kisi instrumen dari berbagai variabel penelitian perlu dibuat, karena dapat mempermudah butir-butir pembuatan pernyataan yang sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Kisi-kisi variabel peningkatan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah dibuat untuk mengukur butir-butir instrumen mewakili apa yang diukur dari penelitian. Instrumen penelitian adalah kuesioner atau lembar pengamatan tertutup sebagai alat untuk mencari data yang dapat memproyeksikan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa yaitu sejumlah pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Empat alternatif jawaban tersebut adalah: Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju dan sangat tidak setuju. Diberikan berupa kuisisioner dengan cara memberikan tanda silang (x) pada pernyataan yang dipilih siswa.

Tabel. 3.2
Kisi-kisi Instrumen Terhadap Kecerdasan Interpersonal berupa Pemecahan Masalah

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	<i>Problem recognition</i> (Pengetahuan/pemahaman)	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui permasalahan Memahami permasalahan 	1, 3	2, 4	4
2	<i>Problem definition</i> (Definisi masalah)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendefinisikan secara akurat permasalahan Mampu mendefinisikan 	5, 28	6, 7, 30	5

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		secara spesifik Permasalahan			
3	<i>Formulating a strategy for problem solving</i> (Merumuskan strategi untuk pemecahan masalah)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan strategi pemecahan masalah • Mampu membuat perencanaan pemecahan masalah 	8, 9	10, 29	4
4	<i>Representing information</i> (informasi yang mewakili)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengumpulkan pengetahuan untuk memecahkan masalah • Mampu mempertimbangkan alternatif pemecahan masalah • Mampu mengorganisir alternatif pemecahan masalah 	11, 12, 13	14, 15, 16	6
5	<i>Allocation reources and inplementation</i> (Mengalokasikan sumber daya dan pelaksanaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memutuskan sumberdaya apa yang ingin dialokasikan untuk memecahkan masalah • Banyaknya usaha yang diberikan dalam memecahkan masalah 	17, 18	19, 20, 21	5
6	<i>Monitoring and evaluation</i> (Pemantauan dan evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengevaluasi keputusan yang diambil dari hasil pemecahan masalah • Mampu mengoreksi kesalahan yang diterima dalam memecahkan masalah 	22, 23, 26	24, 25, 27	6
Jumlah			12	13	30

d. Kalibrasi

Kalibrasi dan penyempurnaan instrumen dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) untuk memperoleh masukan dan perbaikan. Ahli

menilai dan menguji validitas konsep yaitu kebenaran terhadap prosedur/langkah-langkah peneliti dalam merumuskan definisi konsep, definisi operasional dengan pembelajaran tematik dan keterampilan pemecahan masalah. Serta pedoman penskoran yang digunakan peneliti untuk memberikan skor hasil pengamatan.

Instrumen yang dinilai dan diuji validitas berjumlah 30 butir pernyataan instrumen yang digunakan berupa kuisisioner yang menggunakan pilihan skala *Likert*. Hasil dari instrumen yang divaliditas secara teoretis adalah dari segi kaidah penulisan dan bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah dikatakan baik. Jumlah butir instrumen setelah divalidasi berjumlah 30 butir pernyataan.

2. Definisi Konseptual dan Operasional Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-

tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Dengan demikian pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

a. Definisi Konseptual Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan terkoneksi dengan materi yang mengkaitkan tema dengan berbagai mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan tema sentral yang akan dibahas serta ada hubungannya dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran tematik adalah skor yang didapat dari hasil pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas yang dilakukan guru kelas yang indikatornya meliputi: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel; 6)

hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan Siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

b. Definisi Operasional Pembelajaran Tematik

Skor yang didapatkan berdasarkan pengamatan proses pembelajaran kelas III SDN 09 Rawamangun Pagi Jakarta Timur, dengan menggunakan format observasi kegiatan guru dan siswa dalam menggunakan pembelajaran PKn berbasis tematik. 1) berpusat pada siswa; 2) memberikan pengalaman langsung; 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) bersifat fleksibel; 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Tematik

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen pembelajaran tematik yang memuat komponen-komponen dari variabel atau aspek yang diukur datanya.

Tabel. 3.3
Kisi-kisi Instrumen Guru dan Siswa terhadap pembelajaran tematik

No	Indikator Pengamatan	Nomor/Butir Pernyataan		Jumlah
		Aktivitas Guru	Aktivitas siswa	
1.	berpusat pada siswa	2, 3	1, 2	4
2.	memberikan pengalaman langsung	4, 6, 7, 23	4, 9, 20	7

No	Indikator Pengamatan	Nomor/Butir Pernyataan		Jumlah
3.	pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas	1, 5, 25, 17, 22, 24	3, 14, 19	9
4.	menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	8, 9, 10, 21	5, 6, 7, 18	8
5.	bersifat fleksibel serta hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan Siswa	11, 12, 13, 19, 20	8, 11, 17,	8
6.	menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan	14,15,16, 18	10, 12, 13, 15, 16	9
Jumlah		25	20	6

J. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara:

- a. Data penelitian tindakan tingkat kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa yang diperoleh melalui kuesioner kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah yang diisi oleh siswa sebagai subyek peneliti untuk melihat sejauh mana kecerdasan interpersonal berupa pemecahan siswa yang dicapai selama penelitian dilaksanakan.
- b. Data pemantau tindakan guru dan siswa selama pembelajaran dengan pendekatan tematik berlangsung dalam bentuk lembar observasi yang diisi oleh observer dengan pengamatan secara sistematis dari indikator yang akan diamati
- c. Catatan lapangan yaitu catatan observer yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran baik berupa kekurangan ataupun tindakan

yang harus ditambah dan dipertahankan. Adapun dokumentasi digunakan adalah foto-foto untuk memberikan gambaran seberapa jauh tindakan yang telah dilaksanakan.

K. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Triangulasi teknik terdiri dari adanya observasi, catatan lapangan dari observer dan disertai dengan dokumentasi sebagai penguat penelitian. Triangulasi dilakukan dengan sumber, dimana sebelum instrumen digunakan peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dan berkolaborasi dengan tiga pihak yaitu teman sejawat, dosen pembimbing dan dosen ahli bidang studi. Instrumen yang dijadikan alat untuk mengambil data adalah instrumen yang sudah divalidasi oleh ahlinya di bidang keterampilan pemecahan masalah siswa kelas III SDN 09 Rawamangun pagi Jakarta Timur dan pembelajaran tematik dalam PKn.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang

terjadi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Peneliti dan observer melakukan analisis terhadap data pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Analisis terhadap data pemantau tindakan diharapkan dapat memberikan gambaran kesesuaian antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dan ketercapaian tindakan serta faktor-faktor penghambatnya.

a. Data Hasil Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Berupa Pemecahan Masalah

Setelah data terkumpul, skor yang diperoleh tiap-tiap siswa dijumlahkan untuk mendapatkan skor total seluruh siswa. Skor total tersebut kemudian dirata-ratakan. Apabila skor rata-rata kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah dari seluruh siswa mencapai 80% dengan nilai ≥ 80 maka dinyatakan berhasil. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Maksimum\ Skor} \times 100$$

b. Data Pemantau Tindakan Kecerdasan Interpersonal Berupa Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Tematik

Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor perolehan untuk guru dan siswa kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum. Apabila persentase sudah mencapai 80% dari indikator pemantau penelitian dinyatakan berhasil dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Skor}}{\text{Jumlah Maksimum Skor}} \times 100$$

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Rata-rata skor keterampilan pemecahan masalah siswa jika sudah mencapai kriteria kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah 80% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai ≥ 80 , maka penelitian dikatakan berhasil. Jika 80% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai ≤ 80 maka penelitian belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Data hasil pemantau untuk tindakan guru dan siswa jika skor sudah mencapai 80% maka penelitian dikatakan berhasil, tetapi jika penelitian belum dinyatakan berhasil maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

M. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan siklus berikutnya dengan menggunakan refleksi dari siklus sebagai acuannya. Hal ini dilakukan jika tidak ada perubahan yang signifikan pada peningkatan keterampilan pemecahan masalah melalui pembelajaran PKn berbasis tematik pada siswa di kelas III SDN 09 Rawamangun Pagi Jakarta Timur.